

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan serta pertumbuhan sistem perekonomian memiliki keterkaitan cukup erat dengan sistem perbankan. Adapun penyebabnya, karena bank menjadi salah satu sumber modal dalam membangun sistem keuangan dan perekonomian. Selain itu, fungsi lain yang dimiliki oleh bank yakni sebagai lembaga *intermediary*, dinilai sangat membantu perekonomian antar masyarakat. Pengertian dari lembaga *intermediary*, yaitu bank sebagai suatu lembaga yang memperantarai keuangan dari dua belah pihak (*surplus unit* dengan *deficit unit*). Berdasarkan sistem pengoperasiannya, terdapat dua bagian bank yakni bank syariah dan bank konvensional.

Diterbitkannya UU No. 21 tahun 2008 di Indonesia yang memuat perihal sistem operasional bank syariah,² kemudian terdapat pembaharuan menjadi PBI No. 11/3/PBI/2009 yang berisi peraturan atau tata cara terkait pendirian kantor cabang, telah mendorong berkembangnya jumlah bank syariah menjadi semakin cepat. Berikut ini data perkembangan jaringan kantor dari tahun 2013 sampai tahun 2020.

² UU No. 21 Tahun 2008 yang mengatur tentang *operasional perbankan syariah di Indonesia*.

Tabel 1. 1
Jaringan Kantor Perbankan Syariah
Tahun 2013-2020

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
BUS								
• Jumlah Bank	11	12	12	13	13	14	14	14
• Jumlah Kantor	1.998	2.163	1.990	1.869	1.825	1.875	1.919	2.034
UUS								
• BUK yang memiliki UUS	23	22	22	21	21	20	20	20
• Jumlah Kantor	590	320	311	332	344	354	381	392
BPRS								
• Jumlah Bank	163	163	163	166	167	167	164	163
• Jumlah Kantor	402	439	446	453	441	495	617	627
Total Bank	197	197	196	200	201	201	198	197
Total Kantor	2.990	2.922	2.747	2.654	2.610	2.724	2.917	3.053

Sumber: Data Diolah

Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa, selama periode penelitian pertumbuhan BUS terus meningkat. Pada tahun 2013 hanya terdapat 11 BUS yang sudah tercatat di dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kemudian jumlahnya terus meningkat hingga mencapai 14 BUS pada tahun 2020. Jika dibandingkan dengan pertumbuhan UUS, hal tersebut tentu berbanding terbalik. UUS cenderung terus mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2013 jumlahnya mencapai 23 UUS dan berakhir dengan total 20 UUS pada tahun 2020. Hal tersebut dikarenakan beberapa dari UUS telah memisahkan diri menjadi BUS.³ Sedangkan untuk jumlah BPRS, pertumbuhannya cenderung berubah-ubah.

³ Cindy Aprylia, *Analisis Potensi Financial Distress dengan Metode Altman Z-Score pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2014*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), hal. 5.

Tabel 1. 2
Pertumbuhan Keuangan Bank Umum Syariah
Tahun 2013-2020

(Dalam Milyar Rupiah)

Tahun	Aset	DPK	Pembiayaan	NPF
2013*	-	-	-	-
2014	204.961	170.723	147.944	4,95%
2015	213.423	174.895	153.968	4,84%
2016	254.184	206.407	177.482	4,42%
2017	288.027	238.393	189.789	4,76%
2018	316.691	257.606	202.298	3,26%
2019	350.364	288.987	225.146	3,23%
2020	397.073	322.853	246.532	3,13%

(*) Pada tahun 2013 untuk penyajian laporan pada statistik perbankan syariah, hanya menyajikan laporan gabungan antara BUS dan UUS, sehingga untuk laporan yang membahas khusus BUS tidak tersedia.

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2014-2020

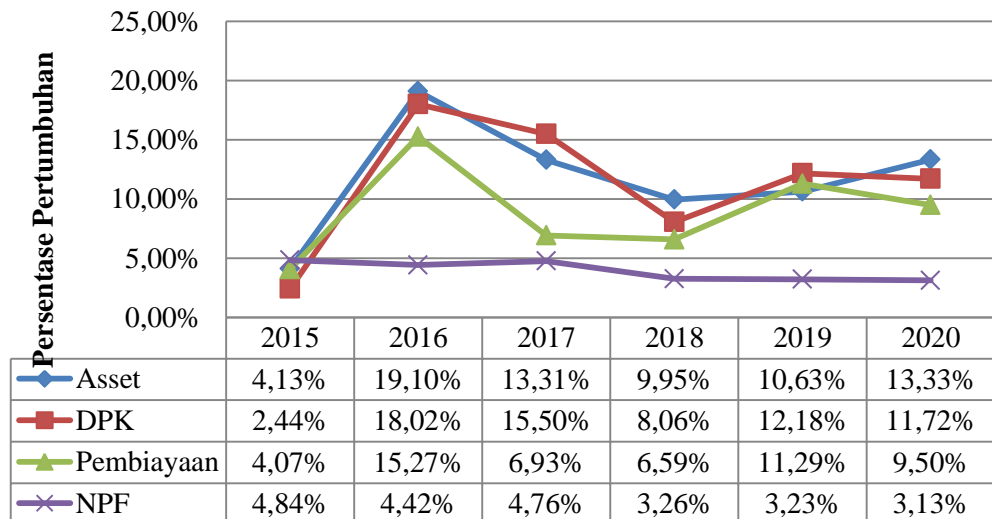
Data yang terdapat pada tabel 1.2, memperlihatkan bahwa pada tahun 2014 sampai 2020, bank umum syariah (BUS) terus mengalami peningkatan pertumbuhan. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah aset, DPK yang diperoleh dan pembiayaan yang diberikan. Serta disusul dengan persentase NPF yang terus mengalami penurunan, dimana seperti yang kita tahu jika persentase NPF kecil maka kecil pula pembiayaan mengalami permasalahan, sehingga semakin baik kondisi perusahaan atau perbankan, begitupula sebaliknya.⁴

Meskipun bank umum syariah terus mengalami pertumbuhan, akan tetapi persentase pertumbuhan tiap tahunnya cenderung fluktuatif dan mengalami penurunan. Kondisi tersebut tentunya memberikan tantangan baru bagi manajemen untuk membuat strategi serta keputusan-keputusan

⁴ Yulya Aryani, Lukytawati, Ranti Wilasih, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014*, Jurnal Al-Muzara'ah, Vol. 4, No. 1 (2016), hal. 45.

yang tepat dimasa yang akan datang. Berikut ini persentase pertumbuhan yang dihasilkan oleh bank umum syariah:

Gambar 1. 1
Grafik Pertumbuhan Keuangan BUS
Tahun 2015-2020



Sumber: Data Diolah

Mengacu pada gambar 1.1, persentase pertumbuhan tertinggi dihasilkan pada tahun 2016, dimana pertumbuhan aset ditahun tersebut mencapai 19,10%, pertumbuhan DPK mencapai 18,02% dan pertumbuhan pembiayaan mencapai 15,27% dari tahun sebelumnya. Sedangkan untuk NPF, juga mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan bank umum syariah mampu mengelola atau meminimalisir pembiayaan bermasalah dengan baik. Sedangkan untuk persentase pertumbuhan aset, DPK dan pembiayaan pada tahun 2017 sampai 2020 cenderung fluktuatif.

Membahas mengenai sistem perekonomian, di Indonesia telah terjadi berbagai krisis ekonomi dan kebangkrutan. Pada tahun 1997, Indonesia sempat mengalami keterpurukan perekonomian. Akibat

keterpurukan tersebut, sejumlah bank mengalami kebangkrutan dan tidak mampu untuk melanjutkan usahanya. Disusul dengan kejadian tahun 2008, berlangsung krisis keuangan global, yang memberikan dampak peningkatan inflasi, turunnya nilai tukar, turunnya perekonomian dan lain-lain. Kendati demikian, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa sistem yang dimiliki oleh perbankan syariah dinilai jauh lebih kondusif atau stabil daripada bank konvensional. Penyebabnya adalah dalam operasional bank syariah tidak mengenal bunga, sehingga saat terjadi fluktuasi tingkat bunga, bank syariah dinilai lebih mampu untuk bertahan.⁵

Permasalahan ekonomi lainnya, terjadi pada 2013, dimana pada tahun tersebut terjadi pelemahan nilai tukar rupiah yang disebabkan karena penawaran mata uang yang cenderung meningkat sedangkan permintaannya cenderung tetap bahkan mengalami penurunan.⁶ Kemudian pada tahun 2015, menurut Bank Indonesia, terjadi dinamika ekonomi global yang mencangkup tiga permasalahan utama, yakni pertumbuhan perekonomian dunia yang masih lemah, rendahnya harga komoditas dan tingginya ketidakpastian pasar keuangan.⁷ Dalam hal ini belum ada

⁵ Heri Sudarsono, *Dampak Krisis Keuangan Global terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah*, Jurnal Ekonomi Islam La-Riba, Vol. III, No. 1, Juli 2009, hal. 23.

⁶ Mohammad Zaki Husein, *Krisis Mata Uang Rupiah 2013: Penyebab dan Dampaknya*, September 2013, terdapat pada <https://indoprogress.com/2013/09/krisis-mata-uang-rupiah-2013-penyebab-dan-dampaknya/>, diakses 06 November 2021 pukul 15, 37 WIB.

⁷ Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2016, terdapat pada https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/LPI_2016.aspx, diakses 06 November 2021, pukul 14.40 WIB.

penelitian apakah kondisi tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan bank syariah.

Kasus terbaru terjadi pada triwulan I tahun 2020 hingga saat ini, diseluruh dunia termasuk Indonesia digemparkan dengan adanya *corona virus disease* (covid-19). Dengan adanya kondisi tersebut perbankan syariah memiliki tantangan, potensi serta ancaman baru dalam menjalankan operasionalnya. Oleh karenanya, diperlukan kajian ulang di beberapa bank syariah untuk menghadapi isu-isu krisis yang memungkinkan akan memberikan dampak buruk bagi perbankan. Apabila bank syariah gagal dalam mengantisipasi isu tersebut, maka bank syariah akan menghadapi banyak risiko.⁸

Penyebaran covid-19 di Indonesia menyebabkan pelemahan terhadap kinerja perbankan dan kapasitas debitur. Hal tersebut tentu secara langsung akan memberikan dampak pada peningkatan risiko kredit yang dapat mengganggu kinerja perbankan dan stabilitas keuangan bank syariah.⁹ Selain itu, melemahnya Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) dan berbagai industri lainnya juga memberikan pengaruh terhadap pembiayaan dan simpanan Dana Pihak Ketiga (DPK). Kemudian berdasarkan penelitian dari Effendi dan Hariani, mengungkapkan bahwa covid-19 memberikan dampak bagi bank syariah, yakni menyebabkan turunnya

⁸ Fauziah, Fakhriyah, dan Abdurrohman, *Analisis Risiko Operasional Bank Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19*, Al-Intaj (Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah), Vol.6 No.2, (September 2020), hal. 39.

⁹ Hari Sutra Disemadi dan Ali Ismail Shaleh, *Banking Credit Restructuring Policy On The Impact Of Covid-19 Spread In Indonesia*, Jurnal Inovasi Ekonomi, Vol. 5, No. 2 (June 2020), hal. 68.

persentase *return on assets* (ROA) yang cukup signifikan. Kendati demikian, ROA masih berada dalam posisi yang positif dan aman (tidak terlalu mengkhawatirkan).¹⁰

Dari permasalahan perekonomian tersebut tentu memungkinkan bank berpotensi mengalami *financial distress*. Menurut teori dari Platt dan Platt, *financial distress* adalah tahapan turunnya kesehatan keuangan yang berlangsung pada perusahaan, dimana kondisi tersebut terjadi sebelum perusahaan mengalami likuidasi atau kebangkrutan.¹¹ Sehingga memprediksi potensi *financial distress* dan menganalisis terkait kesehatan bank sangat perlu dilakukan, karena dengan memprediksi dan menganalisis kita dapat mengetahui keadaan perbankan atau perusahaan saat ini dan mengetahui apakah kedepannya perbankan atau perusahaan tersebut berpotensi untuk mengalami kebangkrutan. Sehingga, manajemen dapat meminimalisir risiko tersebut sedini mungkin. Semakin dini tanda kebangkrutan dapat terdeteksi, maka manajemen memiliki peluang yang besar untuk segera melakukan perbaikan. Kegagalan manajer dalam memprediksi potensi dimasa mendatang, akan berdampak besar pada perbankan itu sendiri. Adapun dampak yang mungkin timbul seperti hilangnya kepercayaan dari nasabah bahkan pencabutan investasi yang dilakukan oleh investor.

¹⁰ Ihsan Effendi dan Prawidya Hariani RS, *Dampak Covid 19 Terhadap Bank Syariah*, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol. 20 No. 2 (Desember 2020), hal. 229.

¹¹ Platt, H. D., and Platt, M. B., *Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice- Based Sample Bias*, Journal of Economic and Finance, Vol. 26, No. 2, hal.186.

Munculnya berbagai model untuk memprediksi potensi kebangkrutan merupakan salah satu bentuk antisipasi serta sistem peringatan dini. Adapun model tersebut antara lain, model *artificial network* tahun 1949, *altman z-score* tahun 1969, *springate* tahun 1978, *logit* tahun 1980, *olshon* tahun 1980 dan *zmijewski* tahun 1983. Tentunya dari berbagai model tersebut menghasilkan tingkat keakuratan yang berbeda-beda. Adapun model yang seringkali digunakan adalah *zmijewski*, *springate* dan *altman z-score*. Penyebabnya karena ketiga model tersebut dianggap relatif mudah jika diterapkan serta diyakini menghasilkan ketepatan yang cukup tinggi dalam memperkirakan potensi *financial distress*.¹² Alasan peneliti memilih menggunakan model *zmijewski* dikarenakan, berdasarkan pada penelitian Fakhri Husein dan Galuh Tri memperlihatkan bahwa model *zmijewski* paling tepat digunakan dalam memprediksi tingkat kebangkrutan karena tingkat signifikansi yang dimiliki sangat tinggi bila dibandingkan dengan model lain serta indikator yang digunakan lebih menekankan pada penggunaan rasio *leverage*.¹³

Model *zmijewski* dikembangkan oleh Zmijewski tahun 1983.¹⁴ Zmijewski melakukan penelitian dengan menambahkan validitas *financial ratio* yang dipakai sebagai alat pendeteksi *financial distress* di suatu

¹² Komang Devi Methili Pernajaya dan Ni K. Lely A. Merkusiwati, *Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan Dengan Model Z-Score Altman, Springate, dan Zmijewski pada Industri Kosmetik yang Terdaftar di BEI*, Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, (Juli 2014), hal.51

¹³ M. Fakhri Husein dan Galuh Tri, *Precision od The Models od Altman, Springate, Zmijewski, and Grover for Predicting The Financial Distress*, *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura*, Vol. 17, No. 3 (2014), hal. 405.

¹⁴ Zmijewski, Mark E., *Methodological Issues Relate to the Estimation of Financial Distress Predictions Models*, *Journal of Accounting Research*, Vol. 22 (1984).

perusahaan. Menurut Peter dan Yoseph, selama periode 1972-1978 Zmijewski melakukan penelitian dengan memanfaatkan rasio keuangan, dimana sampel dalam penelitiannya berjumlah 75 perusahaan bangkrut dan 3573 perusahaan sehat. Indikator yang digunakan adalah *F-test* terhadap rasio-rasio *trends, liquidity, firm size, turnover, leverage, stock return volatility, rate of return* dan *fixed payment coverage*.¹⁵ Dari penelitian yang dilakukan, memperlihatkan ternyata ada perbedaan kondisi perusahaan (sehat dan tidak sehat).¹⁶ Adapun rumusnya yakni $X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$.¹⁷ Dimana X_1 (ROA), X_2 (*debt ratio*) dan X_3 (*current ratio*). Dengan titik potong yang dihasilkan adalah 0. Nilai X di atas 0 menunjukkan kemungkinan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan.

Heni Utari dan Masithah Akbar, dengan judul penelitian “Analisis Prediksi *Financial Distress Model Zmijewski X-Score* pada Perbankan Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018”. Hasil penelitiannya, dengan 14 sampel bank, menunjukkan terdapat 10 bank yang menghasilkan nilai *x-score* kurang dari 0 (sehat) dan 4 bank yang nilai *x-score* nya di atas 0 (*grey area*). Empat bank yang dimaksud yakni Bank

¹⁵ Peter, Yoseph, *Analisis Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-score, Springate, dan Zmijewski pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2005-2009*, Jurnal Ilmiah Akuntansi No. 04, Tahun ke-2, (Januari- April 2011), hal-.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Reni Yendrawati dan Nafil Adiwafi, *Comparative Analysis of Z-Score Springate and Zmijewski Models in Predicting Financial Distress Conditions*, Journal of Contemporary Accounting, Vol. 2, Issue 2, (2020) hal. 75.

PNBS tahun 2017 dan 2018, BAS tahun 2016, Bank BPD NTB Syariah tahun 2016 dan 2017, dan BSMI tahun 2016, 2017 dan 2018.¹⁸

Penelitian dari Heni dan Masithah tersebut memiliki perbedaan hasil dengan penelitian Aji Purwanto, yang berjudul “Analisis *Financial Distress* dengan Pendekatan Model *Zmijewski* dan *Grover* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018”. Hasil penelitiannya dengan jumlah sampel sebanyak 6 BUS, memperlihatkan bahwa baik dengan pendekatan *zmijewski* maupun dengan model *grover*, BUS dari tahun 2014 hingga 2018, tidak berpotensi mengalami kebangkrutan.¹⁹

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti terkait analisis potensi kebangkrutan yang ada di perbankan syariah selama 8 tahun terakhir mulai dari tahun 2013-2020 dengan menggunakan model *zmijewski* atau yang biasa disebut dengan model *X-score*. Adapun judul yang diangkat oleh penulis “**Analisis Potensi *Financial Distress* Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Model *Zmijewski*”**”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dihasilkan berdasarkan uraian dari pembahasan pada latar belakang, yakni:

¹⁸ Heni Utari dan Masithah Akbar, *Analisis Prediksi Financial Distress Model Zmijewski X-Score pada Perbankan Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018*, Jurnal Manajemen dan Akuntansi. Vol. 21, No. 2 (Oktober 2020), hal. 17.

¹⁹ Aji Purwanto, *Analisis Financial Distress dengan Pendekatan Model Zmijewski dan Grover Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018*, Skripsi, (Depok: STEI SEBI, 2019), hal. ix.

1. Persentase pertumbuhan keuangan yang meliputi (aset, DPK, pembiayaan, dan NPF) bank syariah cenderung fluktuatif dan menurun disetiap tahunnya. Kondisi tersebut apabila tidak ditangani dengan baik oleh manajemen, akan membahayakan keberadaan bank syariah. Mengacu pada masalah tersebut, menjadikan peneliti ingin mengetahui perkembangan *financial ratio* yang ada pada model *zmijewski* yang meliputi ROA, *debt ratio* dan *current ratio* serta menganalisis tingkat kesehatan bank umum syariah dari masing-masing variabel tersebut, dengan melakukan pengambilan beberapa sampel bank umum syariah dari tahun 2013 hingga 2020.
2. Adanya beberapa fenomena krisis ekonomi dan kebangkrutan, sebagai contoh yang masih terjadi hingga saat ini yakni covid-19. Menjadikan peneliti ingin tahu, apakah dengan adanya fenomena-fenomena tersebut, membuat bank umum syariah memiliki potensi terjadi *financial distress*. Untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan model *zmijewski* dalam melakukan perhitungan. Selain itu, dengan adanya analisis ini, bisa digunakan sebagai peringatan dini untuk bank umum syariah.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dihasilkan berdasarkan uraian dari pembahasan pada latar belakang, yakni:

1. Bagaimana perkembangan rasio keuangan BUS berdasarkan variabel yang terdapat dalam model *zmijewski* pada tahun 2013-2020?

2. Bagaimana tingkat kesehatan BUS berdasarkan variabel yang terdapat dalam model *zmijewski* pada tahun 2013-2020?
3. Bagaimana hasil prediksi potensi *financial distress* pada BUS jika dihitung dengan model *zmijewski* pada tahun 2013-2020?

D. Tujuan Penelitian

Berikut ini tujuan penelitian yang dihasilkan berdasarkan dari rumusan masalah:

1. Untuk menganalisis perkembangan rasio BUS berdasarkan variabel yang terdapat dalam model *zmijewski* pada tahun 2013-2020.
2. Untuk menganalisis tingkat kesehatan BUS berdasarkan variabel yang terdapat dalam model *zmijewski* pada tahun 2013-2020.
3. Untuk menganalisis potensi *financial distress* pada BUS dengan menggunakan model *zmijewski* pada tahun 2013-2020.

E. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menyumbang kegunaan untuk pihak yang bersangkutan. Adapun kegunaan penelitian, yakni:

1. Kegunaan Teoritis

Harapan dengan dilakukannya penelitian ini, semoga bisa memberikan sedikit gambaran, konsep-konsep serta pemikiran sehingga dapat memperkaya wawasan mengenai perkembangan laporan keuangan, tingkat kesehatan bank dan prediksi kemungkinan atau potensi terjadinya *financial distress* pada BUS.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Lembaga Bank Umum Syariah

Peneliti berharap, adanya penelitian ini bisa memberikan sumbangsih pemikiran yang mungkin mampu memberikan sedikit manfaat bagi lembaga, menjadi masukan yang positif bagi bank syariah agar menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya, menjadi acuan atau tolak ukur bagi manajemen terkait perkembangan kondisi keuangan, tingkat kesehatan bank dan potensi *financial distress* pada BUS serta dapat dijadikan sebagai landasan manajemen dalam mengambil keputusan-keputusan dimasa mendatang.

b. Bagi Akademik

Diharapkan dapat menyumbang ilmu pengetahuan dan diharapkan bisa menjadi referensi di bidang keilmuan khususnya mahasiswa Perbankan Syariah, UIN Tulungagung. Mengingat dalam penelitian terdahulu, di UIN Tulungagung jarang ditemukan penelitian yang membahas tentang potensi kebangkrutan (*financial distress*).

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap, adanya penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk referensi dan studi komparatif, untuk pihak-pihak yang memiliki ketertarikan yang sama terhadap masalah yang diangkat, yang kemudian dilakukan penelitian lebih lanjut dengan

memperbanyak sampel dan variabel agar wawasan terkait *financial distress* semakin meluas.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Pemberian ruang lingkup di dalam penulisan karya bertujuan untuk memberikan kemudahan serta membatasi pembahasan agar tidak rancu dan tidak terlalu luas. Selain itu dalam penulisan karya ilmiah ini juga memiliki keterbatasan. Adapun ruang lingkup serta keterbatasan penelitian yang dilakukan, yakni:

1. Ruang Lingkup

Pembahasan yang diangkat berkaitan dengan potensi BUS mengalami *financial distress*, dengan menitik beratkan pada penggunaan model *zmijewski*. Selain mengidentifikasi terkait potensi *financial distress*, dalam penelitian ini juga mengidentifikasi terkait bagaimana perkembangan rasio keuangan serta tingkat kesehatan bank berdasarkan pada 3 rasio keuangan yang terdapat di dalam model *zmijewski*.

2. Keterbatasan Penelitian

Model prediksi yang digunakan dalam mendeteksi potensi *financial distress* hanya berasal dari analisis rasio keuangan dan hanya menggunakan 1 model pengukuran yakni model *zmijewski*. Peneliti tidak melakukan penelitian terkait tingkat keakurasian dari model *zmijewski* dan pengaruh masing-masing variabel terhadap *financial distress*. Peneliti sangat menyadari, bahwa setiap model

pastinya memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, tidak menutup kemungkinan bahwa hasil perhitungan yang diperoleh berbeda-beda dan tidak menjamin 100% keakuratan hasil perhitungan, begitu juga model *zmijewski* masih memiliki banyak kekurangan. Kendati demikian, hasil analisis yang diperoleh tetap penting untuk dilakukan, karena bisa digunakan sebagai *warning* terkait adanya sinyal atau tanda-tanda kesulitan keuangan pada bank umum syariah. Sehingga manajer bisa mengambil keputusan kedepannya sebagai bentuk antisipasi agar bank tidak benar-benar berada pada kondisi kesulitan.

G. Penegasan Istilah

Adanya penegasan ilmiah dari judul yang diangkat, dirasa penting bagi peneliti. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari kerancuan dan ketidaksamaan pemahaman antara penulis dengan pembaca.

1. Definisi Konseptual

a. *Financial Distress*

Merupakan keadaan atau kondisi yang memperlihatkan terjadinya penurunan tingkat keuangan yang berpotensi mengakibatkan perusahaan atau perbankan tidak dapat melakukan kegiatan operasionalnya.²⁰ Sedangkan menurut teori dari Platt dan Platt, *financial distress* adalah tahapan turunnya kesehatan keuangan yang terjadi pada perusahaan, dimana kondisi tersebut

²⁰ Erni dan Moch. Imran, *Analisis Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (pada Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah)*, Naskah Publikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan, hal. 61.

terjadi sebelum perusahaan mengalami likuidasi atau kebangkrutan.²¹

b. Model *Zmijewski*

Model *zmijewski* dikembangkan tahun 1983, oleh *Zmijewski*. *Zmijewski* melakukan penelitian dengan menambahkan validitas *financial ratio* yang digunakan untuk “alat pendeteksi *financial distress* di suatu perusahaan”.²²

c. *Return on Assets*

Rasio yang digunakan sebagai alat ukur besarnya *net profit* yang mungkin didapatkan dari setiap nominal rupiah yang sudah ditanam dalam keseluruhan asset bank umum syariah.²³

d. *Debt Ratio*

Rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang membiayai aktiva perusahaan atau seberapa besar kewajiban memberikan pengaruh terhadap aset perusahaan.²⁴

e. *Current Ratio*

Rasio yang menunjukkan besarnya asset lancar perusahaan yang mampu menutupi hutang yang akan jatuh tempo (jangka pendek).²⁵

²¹ Platt, H. D., and Platt, M. B., *Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice- Based Sample Bias*, Journal of Economic and Finance, Vol. 26, No. 2, hal.186.

²² Veronita Wulandari, Emrinaldi Nur Dp, & Julita, *Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Ohlson, Fulmer, CAscore dan Zmijewski Dalam Memprediksi Financial Distress (studi empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)*, Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi, Vol. 1, No. 2 (2014), hal. 5.

²³ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo, 2015), hal. 144.

²⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal. 156.

2. Definisi Operasional

Dibuatnya definisi operasional memberikan tujuan untuk memperjelas serta mempertajam maksud dari penelitian. Adapun pembahasan penelitian berkaitan dengan potensi *financial distress* pada BUS dengan memanfaatkan penggunaan model *zmijewski*. Adapun rumus yang dihasilkan dari model *zmijewski*, yakni:

$$X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$$

X_1 merupakan variabel ROA, yang menunjukkan *ability* atau kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam hal pengelolaan aset guna menghasilkan laba bersih. X_2 merupakan variabel *debt ratio*, yang membandingkan antara seluruh kewajiban dengan keseluruhan aset. X_3 merupakan variabel *current ratio*. Rasio ini memperlihatkan kesanggupan perbankan untuk mencukupi hutang jangka pendeknya.

Dari rumus yang dihasilkan dari model *zmijewski*, maka dilakukan pengelompokkan hasil berdasarkan *cut off* nya. Jika nilai *x-score* < 0 , maka bank berada pada kondisi yang aman atau sehat serta tidak berpotensi mengalami kebangkrutan. Jika *x-score* > 0 , maka bank berada pada kondisi yang tidak aman atau tidak sehat serta berpotensi mengalami kebangkrutan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Terdapat enam bab dalam penulisan skripsi, dimana pada setiap babnya terdapat masing-masing sub bab dengan rincian sebagai berikut:

²⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 134.

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan uraian teori-teori yang mendasari atau yang mendukung pembahasan di dalam penelitian. Adapun sub babnya meliputi, bank syariah, laporan keuangan bank syariah, *financial distress*, model *zmijewski*, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka konsep.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisikan analisis data. Adapun sub babnya meliputi gambaran umum objek penelitian, dan analisis data yang meliputi perkembangan dan tingkat kesehatan rasio keuangan, hasil perhitungan model *zmijewski* dan analisis deskriptif.

BAB V HASIL PEMBAHASAN

Berisikan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat.

BAB VI PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran-saran untuk pihak yang bersangkutan.